

# Peningkatan Wirausaha Muda melalui Program Wirausaha Muda Pemula Dispora (*Increasing Young Entrepreneurs through the Dispora Young Entrepreneurship Program*)

Chotijah Fanaqi<sup>1</sup>, Haryadi Mujianto<sup>2\*</sup>, Falahudin Falahudin<sup>3</sup>, Gita Anggraeni Permana<sup>4</sup>, Neneng Lisna Rahayu Sidiq<sup>5</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi FKOMINFO Universitas Garut, Jawa Barat<sup>1,2,3,4,5</sup>

[chotijah@uniga.ac.id](mailto:chotijah@uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [haryadimujianto@uniga.ac.id](mailto:haryadimujianto@uniga.ac.id)<sup>2\*</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 9 September 2023

Revisi 1 pada 13 September 2023

Revisi 2 pada 21 September 2023

Revisi 3 pada 10 Oktober 2023

Revisi 4 pada 13 Oktober 2023

Disetujui pada 17 Oktober 2023

## Abstract

**Purpose:** This service activity aims to encourage economic growth in the Garut Regency community through young entrepreneurs in the fields of finance, education, and training.

**Methodology:** Mentoring method was used. The Youth and Sports Service (Dispora) conducts entrepreneurial assistance activities by opening the Young Youth Entrepreneurship (WMP) program. Data collection was conducted through interviews, observations, literature studies, and documentation.

**Results:** The result of this service activity is strengthening education and capital skills for young business actors in the Garut Regency, which encourages community economic growth through the WMP program.

**Conclusions:** The WMP program provides opportunities for young entrepreneurs who have been running a business for at least three months, pass the business plan criteria, and select to receive assistance in the form of capital, education, and soft skills training. Capital assistance can be in the form of money or goods, while to increase entrepreneurial knowledge capacity, one way is to conduct soft skills training and WMP comparative studies.

**Limitations:** The limitation of this service activity is that participants who register for WMP are limited to young entrepreneurs who have been running their business for a minimum period of three months.

**Contribution:** This WMP program contributes to the creation of new jobs, increases economic growth and is one component in supporting a healthy business environment and encouraging the vision of the Garut Regency government 2019-2024.

**Keywords:** *Entrepreneurs, Young Entrepreneurs, WMP, Dispora*

**How to Cite:** Fanaqi, C., Mujianto, H., Falahudin, F., Permana, G, A., Sidiq, N, L, R. (2023). Peningkatan Wirausaha Muda melalui Program Wirausaha Muda Pemula Dispora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63-70.

## 1. Pendahuluan

Wirausaha merupakan salah satu aktifitas masyarakat yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat di suatu wilayah atau negara. Data yang diperoleh dari KUKM menunjukkan bahwa pertumbuhan wirausaha di Indonesia meningkat pada tahun 2022. Hingga kini, UMKM di Indonesia berjumlah 65,4 juta. UMKM di Indonesia berhasil menciptakan lapangan baru dengan menggaji 114,7 juta orang atau sekitar 56% dari total pekerjaan di Indonesia. Selain itu, UMKM juga menyumbangkan lebih dari 60% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara (Dailysocial, 2023). Pemerintah menegaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan menjadi salah satu pilar utama dalam pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2023. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, menyatakan bahwa pada tahun 2023, sekitar 20 juta UMKM telah

melakukan transformasi digital atau bergabung ke platform e-commerce, dari target awal sebesar 30 juta yang diharapkan tercapai hingga awal 2024. Dengan begitu, Uno optimis bahwa UMKM akan menjadi sektor utama mendorong pertumbuhan perekonomian nasional (Kominfo, 2022).

Fakta yang terjadi di lapangan mengenai keberlangsungan proses wirausaha tidak lepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan yang timbul pada usaha mikro baik diantaranya adalah segi pemasaran, permodalan, produksi, manajemen dan kewirausahaan. Hal ini menyebabkan masih banyak pelaku usaha yang masih kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga menjadi penghambat pertumbuhan UMKM. Dengan begitu instansi pemerintah dituntut untuk ikut berkontribusi dalam menyokong pengembangan dan pemberdayaan wirausaha daerah terutama para pelaku usaha muda. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Garut turut bergerak dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan wirausaha muda di Kabupaten Garut. Dispora memiliki lingkup kewenangan di bidang kepemudaan dan olahraga. Salah satu program Dispora di bidang kepemudaan adalah program-program pengembangan kewirausahaan pemuda, termasuk salah satunya adalah program Wirausaha Muda Pemula (WMP)

Bantuan bagi WMP yang dilakukan merupakan implementasi dari amanah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 dan Peraturan Daerah Garut No.2 Tahun 2021 tentang Kepemudaan khususnya Pasal 51 yang menyatakan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib menyediakan dana dan akses permodalan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda, sehingga dengan adanya kegiatan bantuan bagi Wirausaha Muda Pemula (WMP) yang dilaksanakan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Garut diharapkan WMP dapat memberikan dampak positif seperti terbukanya lapangan kerja baru, perluasan cakupan ekonomi dan menjadi salah satu komponen dalam mendukung lingkungan bisnis yang sehat dan mendorong visi pemerintah Kabupaten Garut 2019-2024 yaitu "Garut yang Bertaqwa, Maju dan Sejahtera" (Garutkab.go.id, 2017). Dispora Kabupaten Garut memiliki banyak binaan pemuda yang ingin menjalankan wirausaha dan tergabung dalam WMP Garut.

Kegiatan pengabdian ini relevan jurnal kegiatan pengabdian dengan tema pengembangan semangat berwirausaha untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 85% dari peserta sosialisasi terdiri dari siswa dan siswi yang sedang menjalani pendidikan dalam jurusan pemasaran, dan mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam evaluasi, ditemukan bahwa sebanyak 85% peserta tersebut secara aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman, melalui berbagai metode seperti sesi perdebatan ide (brainstorming), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), pembelajaran penemuan (discovery learning), serta praktik dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan semangat berwirausaha dalam rangka meningkatkan jumlah wirausaha muda (Andriana and Fourqoniah, 2020).

Kegiatan pengabdian serupa bertema Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda menunjukkan hasil bahwa generasi muda sangat antusias untuk berkontribusi secara nyata dalam persaingan bisnis startup. Setiap menit, ada startup digital baru yang muncul dengan fitur-fitur yang hampir serupa antara satu sama lain. Oleh karena itu, kemampuan, inovasi, dan kreativitas yang umumnya dimiliki oleh generasi muda dapat diterapkan dengan baik. (Prastya Nugraha and Wahyuhastuti, 2017). Jurnal pengabdian yang bertema pengembangan jiwa *entrepreneurship* pada tahun 2022 juga menjelaskan bahwa secara umum peserta yang terdiri dari generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausahawan namun mereka memiliki kendala seperti terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan biaya (Gorib, dkk, 2022). Rendra, dkk juga melakukan kegiatan pengabdian serupa bertema pemberdayaan peluang UMKM di bidang kuliner selama masa pandemi. Hasil kegiatan menunjukkan hal positif di mana para peserta kegiatan sosialisasi yang merupakan pelaku UMKM kuliner menyambut baik kegiatan ini dan antusias selama kegiatan berlangsung (Rendra, dkk. 2023).

Kegiatan pengabdian terdahulu di atas sama-sama membahas mengenai cara mendorong minat dan motivasi masyarakat untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis terutama wirausaha muda dalam memulai kegiatan wirausahanya. Kegiatan pengabdian bertema upaya pengembangan ekonomi

masyarakat dengan mengembangkan produk dilakukan di Kelurahan Sendana. Kegiatan pengabdian dengan melalui pengembangan keripik dari bonggol pisang bertujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi tambahan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman masyarakat dalam mengembangkan usaha produk keripik bonggol pisang di Kelurahan Sendana (Junaidi, dkk. 2023). Relevansi tema kegiatan dengan pengabdian terdahulu tersebut sama-sama membahas mengenai cara mengembangkan produk masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya yang relevan dengan tema pelatihan kewirausahaan dalam upaya penguatan potensi desa menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan penggunaannya untuk memasarkan produk hasil inovasi warga (Sihotang, dkk. 2023). Buchari, dkk. melakukan kegiatan pengabdian serupa dengan tema pengembangan potensi kewirausahaan di desa Cikeruh pada tahun 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk secara maksimal memberdayakan masyarakat Desa Cikeruh melalui pendirian sebuah platform jual-beli online. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah situs web wirausaha yang disebut "Cikeruhpreneur" dan produk makanan ringan bernama "Pa"Engsit." Ini telah berhasil meningkatkan perekonomian penduduk Cikeruh dan memberikan pemahaman baru kepada mereka tentang dunia wirausaha serta teknologi yang mendukungnya (Buchari, dkk. 2019).

Khasbulloh dan Qusaeri dalam jurnal pengabdian pada tahun 2023 bertema menumbuhkan jiwa wirausaha muda dengan memanfaatkan media sosial juga menjelaskan bahwa siswa-siswi tertarik menjadi wirausaha, namun terhalang oleh pengetahuan, pengalaman dan permodalan. Kegiatan pengabdian mengenai pemberdayaan kewirausahaan dan pendampingan kewirausahaan berbasis digital juga dilakukan pada tahun 2019. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mencakup perkembangan produk makanan dengan tampilan dan strategi pemasaran yang lebih kontemporer. Melalui pelaksanaan talkshow mengenai pemberdayaan jiwa kewirausahaan, telah mengilhami peningkatan kesadaran dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan masyarakat, sehingga mereka lebih siap untuk berkompetisi di era perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (Karlina, dkk. 2019).

Kegiatan pengabdian serupa bertema pendampingan pemasaran umkm melalui aplikasi warung digital. Metode yang diterapkan melibatkan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan akhirnya peluncuran aplikasi Seapreneur kepada konsumen. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan pemasarannya hingga menjangkau pasar internasional (Siwiyanti, dkk. 2023). Pelatihan dasar dan workshop kewirausahaan di desa cintaratu kabupaten pangandaran juga dilakukan dengan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran, yang menjadi peserta dalam kegiatan workshop dan pelatihan ini (Sukoco, dkk. 2019).

Kegiatan pengabdian dengan fokus pada pengembangan pemasaran bordir dan kelom geulis di Tasikmalaya melalui media sosial. Hasil evaluasi terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh manfaat dari materi yang disampaikan oleh narasumber, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan media social (Susanti, Gunawan, & Sukaesih, 2019). Kegiatan pengabdian serupa dengan tema kewirausahaan dengan fokus digitalisasi pemasaran yaitu pengembangan usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam branding dan positioning melalui media tiktok. Peningkatan ini memberikan dampak positif bagi kemajuan Bumdes Jejama Usaha dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan luaran berupa link dan konten tiktok untuk wisata kuliner di desa bumdes jejama usaha untuk media promosi (Dharma, F., Agustina, Y., Roslina, R., 2023).

Kegiatan pengabdian lainnya yang relevan menunjukkan hasil berupa terdapat peningkatan pengetahuan produk, pendaftaran alamat UMKM ke akun pesan-antar jasa makanan, dan pemahaman cara memperluas jangkauan pasar dan penjualan melalui pemasaran digital, media sosial dan pesan-antar makanan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan UMKM Heppi Kitchen Depok menjadi UMKM yang lebih berdaya saing melalui pengembangan media sosial dan pemasaran digital (Wisnuaji, Rachmawati, & Sudari, 2023). Kegiatan pengabdian serupa juga dilakukan pada kelompok tani Sungai Langka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil membuat kelompok tani membuat akun Instagram untuk kegiatan usahanya yang terpisah dari akun Instagram pribadi agar lebih mudah dalam pengelolaannya. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap peserta yang mengalami kendala (Roslina, R., Jimad, H., Mardiana, N., 2023). Kegiatan pengabdian bertema kewirausahaan yang berfokus pada digitalisasi juga dilakukan pada industri rumahan di Desa Mergotentrem Kabupaten Oku Timur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta diberikan solusi dalam memperkenalkan produk yang menjadi ciri khas serta memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan oleh industri rumah tangga pengrajin bambu dengan memanfaatkan e-commerce melalui media sosial Facebook, Instagram, Shopee dan Tokopedia (Sinta, v., Rifa'i, M, N., Priyono, S., Muksin, A., 2023).

Relevansi dari kegiatan pengabdian terdahulu berbasis digital tersebut sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan sumber daya manusia masyarakat di desa melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal teknologi komunikasi seperti media digital. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemasaran produk secara *online*. Berdasarkan artikel penelitian tersebut maka artikel penelitian ini akan berfokus pada kegiatan pengabdian yang dilakukan Dispora dalam mendorong WMP di Kabupaten Garut melalui bantuan kepada wirausaha muda. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memfasilitasi para pemuda di Kabupaten Garut dalam menjalankan wirausaha melalui program pemerintah yang dalam hal ini Dispora Kabupaten Garut dengan meluncurkan program-program kewirausahaan bagi pemuda. Program ini merupakan fasilitas bantuan dalam bidang finansial, pendidikan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan permodalan bagi para pelaku usaha muda di Kabupaten Garut yang selanjutnya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat Kabupaten Garut.

## **2. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) melakukan kegiatan pendampingan wirausaha dengan membuka program Wirausaha Muda Pemuda (WMP). Wirausaha Muda Pemuda (WMP) merupakan tindakan penghargaan dari pemerintah kepada para pemuda yang telah aktif berkontribusi dalam dunia usaha, dan telah menunjukkan prestasi serta potensi untuk tumbuh dan berkembang. Program WMP ini memberikan peluang bagi wirausaha muda yang telah menjalankan usaha minimal tiga bulan yang lolos kriteria dan seleksi business plan untuk mendapatkan bantuan yang diberikan berupa permodalan, pendidikan dan pelatihan soft skill. Untuk bantuan permodalan dapat berupa uang ataupun barang, sedangkan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan berwirausaha salah satunya dengan mengadakan pelatihan soft skill dan studi banding WMP.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan, sosialisasi dan pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Wawancara dan observasi yang dilakukan langsung kepada pihak Dispora Kabupaten Garut dan pelaku usaha yaitu WMP untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam yang dapat digunakan sebagai topik diskusi berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan informasi dari sumber tertulis seperti buku, bahan laporan dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang tentu akan sangat penting sebagai bahan tambahan penelitian.

### 3. Hasil dan pembahasan

Dispora menjadi wadah bagi pelaku usaha muda yang sedang menjalankan usahanya dan mengalami kesulitan dalam hal pengetahuan dan keterbatasan permodalan. Dispora menentukan kriteria khusus wirausaha yang dapat bergabung dalam program WMP adalah telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu minimal 3 bulan dan memiliki *business plan*. Setelah itu, Dispora akan melakukan seleksi pada usaha yang akan mendapat bantuan WMP. Dispora akan melihat usaha yang diajukan apakah dapat berkembang baik kedepannya dan juga akan melihat latar belakang atau *background* dari pelaku usaha apakah dapat dipercayai atau tidak. Perwakilan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Garut, beliau berpendapat bahwa wirausahawan muda yang bermunculan harus dididik dan dilatih dan harus mengembangkan jiwa wirausahaannya, jangan sampai setelah berkuliah para pemuda ini bertumpu hanya menjadi karyawan saja. Diharapkan para pemuda ini dapat membuka usaha dan menjadi wirausahawan yang unggul agar ekonomi di Indonesia khususnya di Kabupaten Garut menjadi terbantu terutamanya saat ini. Kebanyakan pemuda saat ini ingin menjadi karyawan PNS, akan tetapi untuk menjadi karyawan PNS sudah ditentukan jumlah kuotanya yang terbatas dari tahun ketahun. Sedangkan, untuk menjadi wirausahawan tidak terdapat Batasan kuota maka setiap orang mempunyai kesempatan yang sama asalkan mempunyai jiwa wirausaha yang kuat dan modal yang mencukupi. Modal menjadi hal penting untuk merintis usaha akan tetapi tidak semua orang khususnya pemuda memiliki modal usaha yang mencukupi. Oleh karena itu, Dispora menyediakan bantuan modal bagi pemuda yang ingin merintis usaha baru yaitu melalui program bantuan WMP. Untuk mendapatkan program bantuan WMP dari Dispora minimal usaha yang dirintis sudah berjalan selama 3 bulan dan tentunya mengajukan proposal bantuan WMP dengan *Business plan* yang jelas. Tentunya Dispora akan memberikan penilaian khusus dan kriteria pada usaha yang akan mendapatkan bantuan WMP. Dispora akan melihat usaha yang diajukan apakah dapat berkembang dengan baik kedepannya dan juga akan melihat latar belakang atau *background* dari pelaku usaha apakah dapat dipercayai atau tidak.

Bantuan WMP yang diberikan oleh Dispora yaitu berupa bantuan permodalan dan juga diberikan pelatihan *soft skill* dengan latihan pengembangan motivasi untuk calon penerima bantuan WMP meskipun masih dikatakan wirausahawan pemula. Untuk bantuan permodalan dapat berupa uang ataupun barang, jika dalam bentuk uang nilai yang diberikan bervariasi nominalnya dari 10 juta rupiah hingga 100 juta rupiah sedangkan jika dalam bentuk barang diberikan barang dengan harga berkisar mulai dari 10 juta rupiah hingga 200 juta rupiah. Sedangkan, untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan berwirausaha salah satunya dengan mengadakan Pelatihan *soft skill* dan Study Banding. Studi banding dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas SDM suatu lembaga/instansi tertentu, dengan konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda, dalam rangka peningkatan mutu, merumuskan perencanaan, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, dan perbaikan peraturan perundangan (Purwanto, 2022). Studi banding dilakukan oleh para peserta WMP Kabupaten Garut dengan pelaku UMKM muda di kota Bandung. Pelatihan tersebut bertemakan “Pengembangan Ekonomi Nasional”. Bidang Kepemudaan Dispora Kabupaten Garut berpendapat bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk mengedukasi, memotivasi, dan meningkatkan pengetahuan pemuda Kabupaten Garut. Studi banding yang dilaksanakan dengan perusahaan Tahu Susu Lembang dan produsen *Korean Street Food*. Kegiatan ini juga dimaksudkan agar para peserta WMP kabupaten Garut dapat terinspirasi oleh para pelaku usaha yang sudah berada di level menengah. Kepala Dispora Kabupaten Garut, Bapak Usep Basuki berharap setelah kegiatan tersebut tentunya peserta yang mengikuti dapat mengaplikasikan ilmu dan pelatihan yang telah didapatkan dan juga membagikannya ke orang lain (Silatjabar, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ziad Ahmad Yunani (22 tahun) yaitu salah satu penerima bantuan WMP dari Dispora yang berasal dari Desa Toblong, beliau membuka usaha yaitu Yunani Scout Shop yang menawarkan peralatan pramuka dan produk konveksi lainnya. Menurut beliau keunggulan produk yang ditawarkan yaitu memiliki gaya *out of the box* sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan milenial khususnya di Kabupaten Garut. Dalam proses pengajuan bantuan WMP beliau menjelaskan bahwa prosesnya cukup mudah yaitu Cukup mengajukan proposal ke pihak Dispora dan menunggu disetujui. Tetapi perlu ditekankan bahwa proposal bantuan yang diajukan haruslah jelas. Ziad berharap kepuasan pelanggan terhadap kualitas produknya dan harapan pada program bantuan WMP

Yang diadakan Dispora Kabupaten Garut akan membentuk wirausahawan muda yang mampu mengembangkan bisnisnya. Kesan dan pesan pada awal mula merintis usahanya banyak sekali cobaan mulai dari ditipu hingga mengalami kerugian, akan tetapi semua itu menjadi pembelajaran dalam mendirikan suatu usaha yang tentunya seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko dan berkat bantuan dari WMP tersebut usaha yang beliau jalankan berjalan dengan baik dan lancar.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Wildan Awaludin Ramdani (umur) yaitu salah satu pelaku usaha yang tidak menerima bantuan WMP dari Dispora yang berasal dari Desa Sirnasari, beliau membuka usaha yaitu Fit-In Apparel yang menawarkan peralatan jaket dan rompi yang di promosikan secara *offline* maupun *online*. Menurut beliau keunggulan produk yang ditawarkan yaitu memiliki semua jenis ukuran mulai dari ukuran anak hingga ukuran dewasa. Meskipun demikian beliau menganggap bahwa program bantuan wmp yang diberikan Dispora dapat membantu para pelaku usaha yang baru merintis usahanya. Selain itu, usaha yang dijalankan oleh wildan masih berjalan dengan baik meskipun tanpa bantuan WMP dari Dispora. Beberapa hasil dokumentasi dari kegiatan pengabdian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Wirausaha Muda Pemula (WMP) Kabupaten Garut  
Sumber: hasil dokumentasi kegiatan di lapangan, 2023.



Gambar 2. Kegiatan Merekap Administrasi Pengajuan Proposal WMP  
Sumber: hasil dokumentasi kegiatan di lapangan, 2022

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan wirausaha merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penguatan ekonomi masyarakat di suatu negara terutama di Indonesia. Dalam mendukung pertumbuhan wirausaha, pemerintah melalui Dispora membuka program Wirausaha Muda Pemula (WMP). Kegiatan pengabdian ini menghasilkan penguatan edukasi dan kemampuan permodalan bagi para pelaku usaha muda di Kabupaten Garut yang mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui program WMP. Program WMP ini memberikan sumbangsih dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan visi pemerintah Kabupaten Garut 2019-2024.

#### Limitasi dan studi lanjutan

Keterbatasan dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta yang mendaftar WMP dibatasi hanya untuk pelaku usaha muda yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu minimal 3 bulan. Diharapkan untuk kedepannya pemerintah melalui Dispora dapat menyediakan sosialisasi dan edukasi berupa pelatihan, seminar, dan diklat bagi kalangan muda seperti pelajar dan mahasiswa untuk membuka wawasan dan pengetahuannya agar tertarik untuk berwirausaha.

#### Ucapan terima kasih

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada Dispora dan Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut serta berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian artikel pengabdian ini, baik secara materil maupun non-materil.

#### Referensi

- Andriana, A.N., Fourqoniah, F., 2020. Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *PLAKAT* 2, 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Buchari, R. A., Darmawan, I., & Zakaria, S. (2019). Pengembangan Potensi Kewirausahaan di Desa Cikeruh melalui Program “Cikeruhpreneur” dan Produk Unggulan “Pa Engsit”. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Unpad*, 2(3), 270-280.
- Dailysocial, (2023). Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. URL <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang> (accessed 10.2.23).
- Dharma, F., Agustina, Y., Roslina, R. (2023). Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1),47-54.
- Dispora Garut, 2021. Dinas Kepemudaan & Olahraga. URL <https://dispora.garutkab.go.id/tentang-kami/> (accessed 11.9.22).
- Garutkab, (2017). Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Garut 2019-2024. URL <https://www.garutkab.go.id/page/visi-dan-misi-pemerintah-kabupaten-garut-2019-2024> (accessed 11.00).
- Gorib & Asbaruna, L. W. B. (2022). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(3), 104-107.
- Junaidi, J., Anwar, S. M., & Sari, H. (2023). Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dengan Menjadikan Bonggol Pisang Sebagai Keripik Di Kelurahan Sendana Kecamatan Sendana. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 150-154.
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2019). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262-269.
- Khasbulloh, M. W., & Al Qusaeri, M. A. (2023). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dengan Memanfaatkan Media Sosial sebagai Peluang Kewirausahaan bagi Siswa Man 01 Tegal melalui Pelatihan “Entrepreneur Clas Go Digital”. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 104-109.

- Kominfo, (2022). UMKM Kembali Jadi Pahlawan Ekonomi di Tahun 2023 (2022). URL <https://www.kominfo.go.id> (accessed 10.3.23).
- Purwanto, M. E. (2022). Peran Studi Banding dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Kinerja Sekolah. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 4(02), 173-185.
- Prastya Nugraha, A.E., Wahyuhastuti, N., 2017. Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda. *Nusamba* 2, 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.701>
- Rendra, P. P. R., Sulaksana, N., Haryanto, I., & Sulastrri, M. (2023). Pemberdayaan Potensi Umkm Bidang Kuliner Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Jatinangor, Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Roslina, R., Jimad, H., Mardiana, N. (2023). Pemasaran Media Sosial Produk Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 219-223.
- Sihotang, E. T., Supriyati, S., & Nita, R. A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda Dan Ibu-Ibu Desa Widang Kabupaten Tuban Dalam Upaya Penguatan Potensi Desa. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(02), 151-161.
- SilatJabar, 2022. Dispora Garut Fasilitasi Pelatihan Wirausaha Muda Pemula Dan Study Banding. URL <https://www.silatjabar.com/bisnis/dispора-garut-fasilitasi-pelatihan-wirausaha-muda-pemula-dan-study-banding/> (accessed 10.18.22).
- Sinta, v., Rifa'i, M, N., Priyono, S., Muksin, A. (2023). Sosialisasi Pemasaran Berbasis E-Commerce pada Home Industri di Desa Mergotentrem Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 247-255.
- Siwiyanti, L., Ramdan, A. M., Komariah, K., Asriyanik, A., & Nurmillah, R. (2023). Pendampingan Pemasaran Umkm Sukabumi Melalui Aplikasi Warung Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 353-360.
- Sukoco, I., & Fordian, D. (2019). Pelatihan Dasar Dan Workshop Kewirausahaan Di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 281-287.
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2019). Pengembangan Pemasaran Bordir dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(3), 248-261.
- Wisnuaji, P. T., Rachmawati, D., & Sudari, S. A. (2023). Penerapan Digital Marketing untuk Peningkatan Pemasaran UKM Heppi Kitchen Depok. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 139-146.